

# **Bonek dan Sepakbola Indonesia: Gerakan Sosial Persebaya Untuk Memperoleh Pengakuan PSSI**

Aditya Meidy Irsandy<sup>1</sup>

## ***Abstrak***

Pertandingan sepakbola tentu akan selalu berhubungan dengan kemunculan banyak suporter yang memiliki karakter sendiri-sendiri, suporter memiliki peran yang penting dalam mendukung tim kebanggannya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan memahami sejarah panjang perjuangan yang dilakukan Bonek untuk mendapat pengakuan dari PSSI agar Persebaya turut serta bertanding secara resmi di tingkat nasional, yang dimana sebelum ini Persebaya harus menerima kenyataan pahit telah mengalami pembekuan oleh PSSI selama kurang lebih 4 tahun lamanya. Pada penelitian ini teori yang digunakan adalah new social movement (gerakan sosial baru). Gerakan sosial baru pada umumnya membangkitkan isu-isu sehubungan demoralisasi struktur kehidupan sehari-hari dan memusatkan perhatian pada bentuk komunikasi dan identitas kolektif. Data yang digunakan dalam penelitian ini, pertama data primer berupa wawancara dan rekaman, kedua data sekunder berupa data yang di dapat dari dokumentasi maupun media cetak. Perjuangan yang dilakukan Bonek dianggap berhasil, karena bisa mengembalikan hak Persebaya untuk dapat kembali berkompetisi di tingkat nasional bertemu dengan tim-tim sepakbola local lainnya di seluruh Indonesia.

**Kata Kunci: Sepakbola, Persebaya, Bonek, Gerakan Sosial Baru, Pengakuan PSSI**

## **PENDAHULUAN**

Di gelora 10 november sudah tidak lagi bergema selama empat tahun lamanya. Hal ini dikarenakan Persebaya yang dikelola oleh PT Persebaya Indonesia tidak lagi mendapat pengakuan PSSI pada saat diselenggarakannya Kongres Luar Biasa (KLB) di tahun 2013. PSSI mengutamakan gugatan yang diajukan PT Mitra Muda Inti Berlian (MMIB) sebagai Persebaya yang asli. Padahal Bonek pasti sangat memahami Persebaya yang asli. Menurut mereka Persebaya yang dinaungi PT Persebaya Indonesia adalah kesebelasan asli. Kesebelasan yang telah menyumbangkan sekitar tujuh gelar di sepakbola Indonesia. Bukan Persebaya versi PT MMIB yang berasal dari Persikubar Kutai Barat. Sejak tidak diakuinya di KLB 2013 itulah Bonek tahu bahwa semangat perjuangan rakyat Surabaya harus dimunculkan kembali guna merebut keadilan pengakuan sepakbola yang asli. Bonek bergerak dan bersatu demi mendapatkan pengakuan kembali untuk bertanding secara

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Sarjana Departemen Politik, FISIP Universitas Airlangga. [aditya1927.am@gmail.com](mailto:aditya1927.am@gmail.com)

resmi. Persebaya pun harus degradasi pada akhir ISL 2009/2010. Hasil itulah membuat kekecewaan dan tidak lagi bermain di liga mulai terjadi, yang dikelola oleh PSSI pada lingkup dan pemimpin Johar arifin oleh akhirnya persebaya membuat PT baru yang bernama PT MMIB yang yaitu yang bernama Persebaya Surabaya yang membeli sahamnya di Persikubar dan bukan bernama persebaya yang lahir pada tahun 1927 . Persebaya merasa ada hal yang tidak benar yang dilakukan oleh PSSI kepada mereka. Tapi keputusan Persebaya itu dianggap sebagai sebuah pengkhianatan oleh PSSI.

Akibat kejadian tersebut Persebaya telah menambakan tahun kelahirannya yaitu 1927 meraka juga mengganti logo baru. Semetara itu persebaya yang berlaga di ISL menjadi nama Persebaya Surabaya dengan PT Mitra Muda Inti Berlian(PT MMIB) oleh karena itu justru menjadi wakil Surabaya di liga resmi yang di akui PSSI sebenarnya PT MMIB itu sendiri sebenarnya bukan bergerak di bidang olahraga sepak bola tetapi di bigang jual beli property. Sedangkan persebaya yang lahir pada tanggal 18 juni 1927 tidak di akui oleh PSSI dikarenakan ada konflik elit-elit politik di dalam sana dan sebagi bentuk perlawanan terhadap persebaya dengan PT MMIB bonek mania juga mengganti nama Arek bonek 1927 untuk memberikan perlawanan terhadap persebaya dengan PT MMIB. (Anung, 2007:34).

Ada kejadian lain yang memiliki kisah hampir sama terkait perilaku agresif suporter sepakbola, yang berusaha mendukung tim kebanggannya yaitu dari suporter Persib Bandung. Ketika timnya yang tampil kurang memukau saat menghadapi Mitra Kukar dalam pertandingan Piala Bhayangkara di Stadion Si Jalak Harupat, Bandung. Performa Persib yang mengakibatkan kekalahannya tersebut mengundang berbagai kritikan yang justru berasal dari pendukungnya sendiri, yang dikenal dengan sebutan Bobotoh. Kegagalan itu membuat para Bobotoh marah, dan memberikan berbagai macam cacian dan hujatan kepada para pemain Persib yang bermain kurang maksimal kala itu. (Andriansyah dan Permana, 2016)

Mengharukan atas usaha yang dilakukan para suporter Persebaya 1927 dari tahun ke tahun. Apabila dikaitkan dengan sejarah perjuangan suporter sepakbola lainnya di Indonesia diketahui tidak banyak penggemar sepak bola di negeri ini yang berikan perjuangan seperti bonek demi memperjuangkan posisi timnya yang tersingkir dari kompetisi yang bergengsi .

Sama halnya dengan tim sepakbola di Eropa salah satunya adalah Liverpool. Liverpool Football Club merupakan salah satu klub sepakbola paling banyak memiliki penggemar di dunia, setelah memenangkan delapan belas gelar liga, tujuh piala FA dan rekor sebelas gelar Eropa. Club ini lahir pada tahun 1892 dan memiliki base camp di Stadion Anfield. Liverpool Football Club merupakan salah satu dari lima klub terbaik yang bergabung di Liga Inggris. Keberhasilan Liverpool di Liga Inggris dan Eropa telah memunculkan banyak suporter fanatiknya di Inggris maupun di belahan dunia. Salah satu penggemar terbesar Liverpool FC ada di benua Asia yaitu Indonesia. Rivalitas mulai bermunculan dan dialami oleh banyak suporter baik yang mendukung sepakbola local maupun internasional. Tiap anggota komunitas bisa jadi akan memicu perselisihan dan kebencian dengan komunitas lain yang dianggap sebagai rival. Alhasil hal seperti ini selalu akan memicu pertikaian sesama suporter. (Kennedy, 2014:25)

Pokok-pokok permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini disesuaikan dengan berbagai fenomena dan peristiwa terkait yang telah terjadi. Pertama, Hal apa sajakah yang menyebabkan Persebaya dibekukan oleh PSSI selama beberapa tahun? Kedua, Apa sajakah gerakan yang dilakukan Bonek dalam mendukung Persebaya agar mendapat pengakuan kembali dari PSSI?

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejarah panjang usaha yang dilakukan Bonek untuk mendapat pengakuan kembali dari PSSI terkait hak-hak keanggotaan Persebaya dan posisi Persebaya dalam kompetisi tingkat nasional.

## **Gerakan Sosial Persebaya Untuk Memperoleh Pengakuan PSSI**

Dalam meneliti perjuangan Persebaya dan Bonek ini informan yang diwawancarai adalah manajemen internal Persebaya, presidium Persebaya, pengamat sepakbola Surabaya, ketua Bonek Kampus (Boca), dan anggota senior Bonek. Data yang dihasilkan peneliti berupa data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara dengan informan terkait sedangkan data sekunder diperoleh melalui data statistik, bulletin dan sebagainya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori New Social Movements. Teori gerakan sosial baru ini, kemunculan teori ini dianggap sebagai kritik terhadap teori lama terdahulu. Gerakan sosial baru adalah gerakan berkaitan dengan isu dan tidak mengacu pada gagasan revolusi. Gerakan sosial baru lebih bersifat plural, yaitu bermula dari gerakan anti nuklir, anti rasisme, feminisme, kebebasan sipil dan lain sebagainya. Gerakan sosial baru pada dasarnya mengacu pada isu-isu yang berasal dari masyarakat sipil, dan membidik lingkup sosial masyarakat sipil daripada perekonomian atau negara, dan memunculkan isu-isu yang berhubungan dengan demoralisasi struktur kehidupan sehari-hari dan mengacu pada bentuk komunikasi dan identitas kolektif.

Gerakan Sosial Baru terbatas dalam empat pengertian (Cohen, 1985:665-667) yaitu Pertama, aktor-aktor gerakan sosial baru tidak berjuang demi adanya kelompok utopia tak terjangkau dimasa lalu. Kedua, aktornya berjuang untuk pluralita dan otonomi. Ketiga, para aktornya melakukan upaya belajar dari pengalaman terdahulu, untuk menghubungkan nilai-nilai mereka melalui penalaran. Keempat, para aktornya mempertimbangkan keadaan formal negara dan ekonomi pasar.

Dapat disimpulkan New Social Movement bertujuan untuk menata kembali relasi negara, masyarakat dan perekonomian untuk menciptakan ruang publik yang di dalamnya terdapat wacana demokratis otonomi dan kebebasan individual.

Jika dikaitkan dengan teori ini terhadap masalah yang dihadapi oleh Persebaya, terlihat jelas bahwa tujuan utamanya adalah untuk bisa secara resmi kembali berlaga pada kompetisi

bergengsi tingkat nasional. Dengan berharap ikut kembali berlaga itu berarti bahwa Persebaya ingin masuk ke dalam Divisi Utama bukan ke dalam Liga Nusantara, dan sangat berharap agar bisa mendapat banyak juara dari kompetisi tersebut. Seorang pemimpin yang ada di dalam tubuh Persebaya sangat diharapkan bisa menjadi sosok acuan dan contoh bagi pergerakan yang nantinya dilakukan oleh Persebaya. Sosok pemimpin ini hendaknya memberikan contoh bagaimana memberikan dukungan terhadap timnya agar bisa mewujudkan tujuan yang selama ini diharapkan akan diperoleh. Di sisi lain pemimpin ini juga harus memikirkan strategi apa yang paling cocok untuk diterapkan dalam melakukan perjuangan tersebut, juga harus di dukung siapa saja sumber daya yang harus diikutsertakan dalam melakukan perjuangan yang berturut-turut.

Pada teori ini dijelaskan bahwa rasa memiliki yang tinggi kapan saja dapat memicu pemahaman atas makna-makna yang ada, adanya dukungan yang kuat serta menumbuhkan dukungan pada kelompok tersebut dengan meningkatkan nilai kolektifitasnya. Ada beberapa individu yang bersifat substansial akan dialihkan pada hal yang lebih mengacu pada struktur kelompok dan kepemimpinan. Dengan adanya kondisi yang memungkinkan bisa jadi memunculkan gerakan yang cepat untuk melakukan gerakan dengan tujuan-tujuan yang baru juga.

Jika Gerakan Sosial Baru dihubungkan dengan keberadaan Bonek, yang dimaksud keberadaan Bonek muncul dikarenakan untuk memiliki warisan karakter dan semangat perjuangan pemberani dan pantang menyerah dari kakek moyang arek-arek Suroboyo pada tahun 1945. Peristiwa dianggap paling diingat dan bersejarah yang melahirkan Hari Pahlawan 10 Nopember. Semangat berani dikarenakan kebenaran, pantang menyerah, dengan semboyan 'tali duk tali layangan awak situk ilang-ilangan' itulah yang harus ditanamkan dalam jiwa dan perilaku Bonek pada jaman sekarang dan seterusnya. Dalam perjalanan perjuangan itu muncul berbagai perpecahan yang bisa dikatakan disebabkan oleh Bonek sendiri, hal inilah yang menyebabkan warga Surabaya menjadi khawatir. Mulai saat itu Bonek harus bisa membuka lembaran baru

dengan karakter yang baru yaitu harus menjadi Bonek yang cinta akan kedamaian, dan pro terhadap fair play yang jauh dari rasa anarkisme dan cinta damai.

Dalam melakukan perjalanan berjuang Bonek selalu mendukung tim kesayangannya, munculah berbagai rintangan salah satunya terbaginya Persebaya menjadi Persebaya 1927 dan Persebaya Divisi Utama itu menyebabkan banyak korban dari ketamakan kaum elite yang berada di bidang sepakbola nasional. Hanya Persebaya yang terbagi menjadi dua. Karena itu anak-anak Bonek mengharapkan kembalinya persatuan Persebaya. Jaman mulai silih berganti dan berkembang kini tumbuh lapisan baru anak-anak muda Bonek yang aktif melakukan gerakan pencerahan. Mereka berjuang penuh semangat menegakkan kedamaian. Bahkan anak-anak Bonek Jakarta dan Jogja kini sedang membuat buku sejarah Bonek. Salah satu Bonek Jogja juga membuat VCD Sejarah Bonek. Mereka adalah anak-anak muda yang jauh lebih kreatif, berintelekt, mempelajari berbagai pengetahuan dan pengalaman yang mereka dapat terkait sepak bola dengan rajin membuka website tertentu. Mereka mulai berdebat dengan pemikiran rasional serta dengan hati yang dingin, semoga gerakan pencerahan arek-arek Bonek ini menemukan puncak yang gemilang. (Oryza, 2015: 30)

Melihat terjadinya perpecahan Persebaya tidakan habisnya. Ada banyak kejadian yang dapat mengalikan beberapa fakta yang terjadi. Setiap media selalu saja memberitakan hal yang berbeda-beda. Sejak terjadinya perpecahan telah melahirkan beberapa kelompok yang tutup andil, yang berdampak mengubah fakta dan sejarah perseteruan tersebut.

Permasalahan yang dihadapi Persebaya ini berawal dari langkah Persebaya yang memberontak pada keputusan PSSI. Akibat mendapat perlakuan yang tidak adil dan mereka terima semasa menjalani play off ISL musim 2009. Dikarenakan mendapat perlakuan tidak wajar ini, Persebaya menurut aturan klasemen dan kompetisi harus tersingkir ke Divisi Utama. Tepat pada saat persiapan menyusun tim untuk berkompetisi di Divisi Utama, Persebaya akhirnya mengalami masalah kembali. Status Persebaya sebagai tim peserta kompetisi Divisi Utama pada tahun

2010/2011 terancam untuk tidak mendapat pengakuan. Karena hal ini pula Persebaya mendapat surat edaran resmi dari PSSI ke seluruh klub. Dalam surat ini disebutkan, seluruh klub harus membayar denda musim lalu. PSSI memberikan deadline hingga 10 September 2010. Jika tidak bisa membayar atau melunasi tepat waktu, maka klub tersebut akan dicoret keikutsertaannya di kompetisi liga. (Oryza, 2015: 45)

Para bonek cukup sering memberikan doa bersama agar persebaya segera di akui oleh PSSI, mengirim doa yang dilakasanakan di mess Persebaya yang di tempat itu yg penuh sejarah dan di dalam mess karangayam banyak kenangan terindah pemain legendaris(bersejarah) dan banyak sejarah bonek bertemakan "Doa, Untuk Sebuah Kebanggaan". Hal ini juga mempererat sesama bonek yang berjuang untuk mengembalikan Persebaya Surabaya dan banyak juga dilakukan bonek untuk selalu mengingat persebaya yg lahir pada tahun 1927 yaitu seperti mengenang kejayaan persebaya pada massa kejuaraan yang di raih oleh persebaya 1927. Dan juga banyakan selama persebaya Surabaya tidak diakui oleh PSSI banyak yang dilakukan oleh bonek seperti bagi-bagi takjil pada bulan Ramadan dan semberikan kontribusi nyata terhadap persebaya (Arek Bonek, Kompas: Mret 2017)

Semakin membesarnya perjuangan yang dilakukan Bonek, berbanding lurus dengan rintangan yang dihadapi oleh mereka. Pergerakan serta aksi secara langsung dilakukan oleh Bonek terutama pada saat diadakannya KLB dengan PSSI yang akan membahas tentang status dan posisi Persebaya. Manajemen internal Persebaya pun tidak dipungkiri mendapatkan ancaman dan kritikan bentuk protes dari Bonek. mereka terus mengusahakan agar manajemen Persebaya segera mengesahkan logo, nama dan legalitas hak merek agar segera di proses. Usaha tersebut akhirnya berbuah kebahagiaan dengan adanya penolakan gugatan PT MMIB oleh pengadilan tentang logo dan hak merek mereka. Hasil persidangan itu menyatakan bahwa nama, logo dan legalitas hak merek milik resmi PR Persebaya. Setelah kemenangan itu mereka mengumpulkan tekad untuk mengirimkan surat kepada Presiden Joko Widodo untuk menyampaikan segala unek-unek yang mereka miliki. Dengan munculnya hasil persidangan itu juga mendorong Bonek untuk berangkat

menuju Jakarta Utara untuk ikut serta dalam KLB dengan PSSI yang diselenggarakan di Bulan November tahun 2016. Namun di tahun tersebut Bonek harus merasakan kekecewaan yang cukup besar dikarenakan pada saat KLB terjadi PSSI sama sekali tidak membahas status yang akan di dapat oleh Persebaya kedepannya. Banyak suporter dari tim sepakbola nasional lainnya mulai memberikan dukungan kepada Persebaya 1927. Suporter bola tim lain mulai melakukan aksi boikot dengan tidak mendatangi stadion pada saat tim mereka sedang bertanding, sebagai aksi solidaritas untuk Persebaya 1927. Dengan keyakinan yang penuh Bonek berjanji melakukan aksi yang jauh lebih besar lagi pada saat KLB dilaksanakan di tahun berikutnya. (Ben, Jawapos: maret 2017)

Adapun beberapa contoh Perjuangan yang dilakukan Bonek dan Persebaya Untuk Memperoleh Pengakuan PSSI sebagai berikut:

Pertama, perjuangan Bonek sempat mengalami pertumpahan darah. Andi Peci selaku penggerak Bonek sempat ditusuk sebilah golok oleh orang tak bertanggungjawab. Beberapa Bonek juga sempat menjadi korban pengeroyokan dan pemukulan sekelompok orang tak dikenal. Namun semua aksi kekerasan yang dirasakan tak berangsur membuat Bonek mundur. Aksi unjuk rasa Bonek kian hari kian masif. Tidak ada pemimpin formal sebagaimana kelompok-kelompok suporter sepak bola di Indonesia. Bahkan Andi Peci hanya berani menyebut kepemimpinan di Bonek berbentuk presidium saja. Aksi perlawanan yang dilakukan beberapa tahun setidaknya memberi dampak perubahan terhadap perilaku Bonek. Generasi baru Bonek lebih teratur. Saat melakukan aksi Bela Persebaya, akhir Desember 2016, bunga-bunga dan tanaman di taman kota dan jalur hijau Surabaya tak mengalami kerusakan sedikit pun, kendati hari itu ada ribuan orang Bonek berjalan kaki meneriakkan harapan untuk klub mereka. Mereka tetap menggunakan kereta api sebagai alat transportasi utama antarkota. Perubahan yang sangat signifikan mulai dilakukan Bonek adalah membayar tiket dan tidak menjadi penumpang liar.



Kedua, tembok-tembok di sisi kanan kiri jalanan menjadi salah satu alat untuk menyebarkan propaganda. Jika Anda memasuki Surabaya, mudah sekali menemukan mural bertuliskan 'Persebaya', tulisan-tulisan memiliki kata-kata makna penuh dengan rasa semangat perjuangan dalam bahasa Indonesia atau Inggris, atau makian terhadap PSSI. Belakangan, spanduk dan baliho tuntutan pengakuan terhadap Persebaya itu tersebar di berbagai sudut kota Surabaya dan di berbagai kampung setempat. Sebagian baliho dan spanduk justru dibikin dengan bantuan dari pemerintah tingkat kecamatan. Di sejumlah kota di Jawa Timur seperti Pasuruan, Sidoarjo, dan Mojokerto, spanduk dukungan untuk kebangkitan Persebaya juga muncul. Perlawanan yang dilakukan Bonek sebenarnya semula diabaikan dan diremehkan. Dalam diskusi di Forum Diskusi Sepak Bola Indonesia (FDSI), sebuah artikel Facebook khusus sepak bola, tak sedikit yang percaya perlawanan itu tak akan bertahan lama. Karena dianggap tidak akan pernah ada supoter sepakbola yang akan kuat dan bertahan tidak mendukung timnya bertahun-tahun di dalam pertandingan resmi. Alhasi Bonek membuktikan, bahwa sepak bola bukan sekadar urusan nonton dan mendukung dari tribun stadion.

Ketiga, mengadakan Kongres Luar Biasa dengan PSSI. Sekretaris Persebaya waktu itu berusaha agar Persebaya tidak lagi berada di Liga Nusantara melainkan ikut bergabung dalam Divisi Utama. Seharusnya Persebaya memang berada dalam Divisi Utama pada saat sebelum akhirnya Persebaya mengalami degradasi oleh PSSI. Apabila Persebaya harus mengawali dari kasta terbawah, itu akan membawa dampak buruk bagi kelanjutan karir dari tim mereka. Mulai saat itu Manajemen Internal Surabaya mulai mematangkan solusi agar tim mereka dapat masuk ke kasta tertinggi kembali. Solusi yang mereka lakukan adalah dengan cara rehabilitasi dan rekonsiliasi terhadap tim Persebaya.

Keempat, perjuangan Bonek seluruh Indonesia di GOR Padjajaran Bandung. Perjuangan dan loyalitas yang diberikan oleh Bonek sudah tidak perlu lagi dipertanyakan, dari segala penjuru suporter sepakbola Indonesia pasti sudah mengerti bahwa Bonek salah satu suporter paling sigap

untuk membela tim kebanggannya. Atas ketidakadilan yang di dapat ini semua pihak pasti dapat melihat bahwa mereka menjadi korban atas buruknya kaum elite yang berusaha untuk membuat kloningan untuk tim Persebaya. Perjuangan yang dilakukan selama bertahun-tahun mereka kerahkan demi memperjuangkan hak dari tim kebanggan mereka. Seperti yang terjadi di GOR Padjajaran semua suporter selalu melantangkan lagu nyanyian kebangsaan tim mereka demi memunculkan semangat perjuangan. Dengan menyanyikan lagu kebangsaan Persebaya, meneriakkan yel-yel rasa lelah dan kantuk yang dirasakan mereka pasca perjalanan menuju ke Kota Bandung menjadi tak terasa. Semangat yang terus membara demi mewujudkan visi dan misi mereka.

GOR Pajajaran menjadi salah satu saksi hasil dari perjuangan Persebaya dan Bonek. Bonek mulai menyuarakan isi hati mereka dengan bernyanyi. Lagu yang selalu mereka kumandangkan adalah lagu yang mampu memberikan vitamin bagi semangat yang akan mereka lakukan. Pada saat mereka berada di GOR Padjajaran Badung mereka hanya bisa berada disana tanpa melakukan banyak hal, hal itu dikarenakan tidak boleh ada anggota Bonek yang turut serta dalam Kongres dengan PSSI. Semangat terus diberikan oleh Presidium Bonek dengan memberikan orasi yang meluap-luap di depan seluruh Bonek yang hadir. Sebuah dorongan secara moral bagi Bonek yang sudah pasrah dengan nasib mereka dan siap untuk menerima apapun keputusan dari ketua PSSI tentang pengakuan kembali Persebaya pada federasi. Setelah beberapa menit waktu mulai berlalu, Ketua Bonek membacakan sebuah sms dari perwakilan Persebaya yang berada di lokasi kongres, menyatakan bahwa Persebaya dikembalikan hak-hak serta keanggotaannya.

## **Kesimpulan**

Sepakbola ini banyak di kagumi oleh masyarakat Indonesia oleh karena itu semua club sepakbola yg mempunyai sejarah yang panjang harus mendapat pengakuan oleh PSSI selaku organisasi yang memiliki kewajiban dan wewenang memberikan sanksi bila ada club sepakbola yang

melanggar peraturan yang di antur oleh FIFA. Dan saat ini club yang di bekukan PSSI adalah persebaya Surabaya yang sempat di bekukan oleh PSSI selaku organisasi sepak bola . Jika disimpulkan beberapa hal yang dapat menjawab penlitian skripsi ini, antara lain :

Pertama, dorongan yang di peroleh Persebaya untuk menutaskan permasalahan yang dihadapi, dari sekian banyak dukungan yang di dapat salah satunya berasal dari supoternya. Jika dibayangkan sangat mengharukan dan membanggakan perjuangan beberapa tahun ini yang dilakukan oleh penggemar Persebaya 1927, atau yang sering disebut dengan Bonek. jika kita menoleh ke belakang terutama pada para pendukung sepakbola lain di Indonesia, bisa disimpulkan belum ada perjuangan dan dukungan penggemar sepakbola lainnya yang akan memberikan peluh keringat perjuangan sebesar apa yang telah dilakukan oleh Bonek kepada Persebaya. Anggota Bonek pernah melakukan doa bersama sekaligus istigosah yang ditujukan kepada Persebaya agar segera kembali berlaga di kompetisi bergengsi tingkat nasional. Doa bersama ini juga diselenggarakan untuk mempererat tali silaturahmi antara anggota Bonek yang berasal dari satu daerah dengan daerah lainnya.

Kedua, usaha dan perjuangan yang dilakukan oleh tim manajemen internal Persebaya beserta supoternya sangat maksimal, salah satu hal yang dilakukan adalah dengan mengikuti acara Kongres Luar Biasa atau KLB dengan PSSI juga bersama-sama melakukan aksi di GOR Padjajaran Bandung. Pada saat ikut dalam KLB, sekretaris Persebaya pernah mengatakan bahwa beliau sangat berharap agar tim Persebaya dapat kembali masuk dalam divisi utama bukan berada dalam Liga Nusantara. Ini adalah tempat yang seharusnya ditempati oleh Persebaya sebelum akhirnya harus terpaksa tersingkir dari kasta tertinggi kala itu. Apabila Persebaya dengan terpaksa harus memulai dari kasta terbawah, hal itu bisa dikatakan rekonsiliasi bersyarat. Di sisi lain manajemen internal Persebaya memiliki solusi lain dan mematangkan solusi tersebut, dengan adanya rekonsiliasi dan rehabilitasi pada tubuh Persebaya itu sendiri. Solusi inilah yang akan mereka terapkan saat

mengikuti KLB. Sekretaris Persebaya sebelumnya telah menjalin banyak komunikasi baik dengan berbagai pihak terkait yang akan mempermudah saat KLB berlangsung.

Ketiga, GOR Padjajaran Bandung adalah tempat bersejarah bagi Persebaya karena menjadi tempat dimana perjuangan dan pergerakan akan resmi berakhir dilakukan oleh Persebaya beserta suporternya. Di tempat itulah Bonek yang berasal dari segala penjuru daerah berkumpul, dan mulai menyanyikan sebuah lagu kebangsaan mereka yang berjudul 'Emosi Jiwaku'. Lagu kebangsaan mereka dengan cepat memberikan mereka vitamin dan sarapan untuk memulihkan tenaga yang sudah mulai menghilang. Seluruh Bonek waktu itu memang tidak diperbolehkan untuk ikut dalam kongres yang dilakukan oleh PSSI, oleh karena itu mereka semua hanya boleh berada di GOR Padjajaran Bandung saja. Di tempat tersebut presidium Bonek mulai mengeluarkan suara untuk berorasi guna memberikan suntikan semangat pada seluruh Bonek yang telah hadir. Suntikan dan dorongan yang diberikan ini akibat raut wajah tiap Bonek mulai terlihat pasrah atas keputusan yang akan diberikan oleh PSSI saat KLB digelar. Beberapa jam kemudian Presidium Bonek mendapatkan pesan melalui telepon genggamnya yang tak lain berasal dari perwakilan Persebaya yang mengikuti KLB dengan PSSI. Pesan tersebut berisikan bahwa hak-hak yang dimiliki Persebaya akan dikembalikan dan posisi keanggotaan akan sepenuhnya dimiliki lagi oleh Persebaya. Raut wajah yang awalnya terlihat lesu dan lelah akhirnya berubah menjadi senyuman bahagia dari seluruh Bonek yang waktu itu hadir.

Persebaya mulai aktif mengikuti pertandingan dalam berbagai kompetisi di dalam naungan PSSI, atas segala peluh yang telah dikeluarkan bersama-sama, perjuangan Bonek sendiri maupun dukungan dari tim internal Persebaya. Keputusan yang diambil agar bisa semakin berprestasi dalam kompetisi unggulan tersebut, pelatih harus bisa memilih pemain-pemain yang dapat bertahan dan akan direkrut untuk musim ini. Perjuangan pemain harus lebih bertambah dan bisa memastikan bahwa yang telah didapatkan, jangan sampai mudah terlepas begitu saja.

## Daftar Pustaka

Anung Handoko. 2007. Sepak Bola Tanpa Batas. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta

Eddward S. Kennedy, 2014. *Sepakbola Seribu Tafsir*. Yogyakarta: Indie Book Corner.

Jean Cohen. 1985. "Strategy or Identity ? New Theoretical Paradigms and Contemporary Social Movements". Melbourne : Social Research Center vol. 52. pp. 665-667.

Oryza A. Wirawan. 2015. *Imagined Persebaya: Persebaya, Bonek, dan Sepakbola Indonesia*. Yogyakarta: Buku Litera.

<https://www.kompasiana.com/coreycen/ketika-dualisme-dan-perdebatan-persebaya-seharusnya-berakhir-560bb2cbd59373ee075688ae> "Ketika Dualisme dan Perdebatan Persebaya (Seharusnya)

Berakhir", Kompasiana, diakses pada tanggal 10 Maret 2017

<https://www.jawapos.com/read/2017/01/09/100971/jalan-panjang-perjuangan-persebaya-surabaya-dan-bonek-untuk-kembali-ke-kompetisi> "Jalan Panjang Perjuangan Persebaya Surabaya

dan Bonek untuk Kembali ke Kompetisi" , Jawapos, diakses pada tanggal 10 Maret 2017